TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i5.3324

IMPLEMENTASI MODEL KEMP DALAM MENINGKATKAN MINAT EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PAI DI KELAS X A SMAN 1 SINDANGBARANG

Implementation of the KEMP Model to Increase the Effectiveness of Learning Interest in Islamic Religious Education (PAI) in Class X A at SMAN 1 Sindangbarang

Mulyawan Safwandy Nugraha[1], Ujang Dedih[2], Wandi Syahrul Mu'min[3]
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
mulyawan@uinsgd.ac.id; dedihujang745@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 27, 2024	Jul 2, 2024	Jul 5, 2024	Jul 8, 2024

Abstract

PAI subjects are identified with learning that is rote, passive and only oriented towards textbooks. This is strengthened by the role of PAI teachers who teach without a mature model and rely on their habits as giving advice in teaching. Learning is one-way and mostly filled with lectures from the teacher. The aim of the research is to design a design based on the Kemp model of PAI competencies. This research uses a qualitative approach as a framework, benchmark and principle, and the research method is content study by utilizing a set of procedures to draw correct conclusions from various book and document sources. The result of the writing is a PAI learning design using the Kemp model which consists of nine elements, starting from a statement of general objectives and ending with an evaluation of learning outcomes. PAI learning will be more meaningful if PAI teachers are willing to implement the Kemp model. The implications of this writing need to be followed up with a field practice study to determine the effectiveness and efficiency of the Kemp model of instructional design.

Keywords: *KEMP Model, Learning, PAI*

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: mata pelajaran PAI yang diidentikkan dengan pembelajaran yang bersifat hapalan, pasif dan hanya beroerintasi kepada buku teks. Hal ini dikuatkan oleh peran guru PAI yang mengajar tanpa model yang matang dan mengandalkan kebiasaannya sebagai pemberi nasihat dalam pengajaran. Pembelajaran bersifat satu arah dan lebih banyak diisi dengan ceramah dari guru. Tujuan penelitian untuk merancang desain berdasarkan model Kemp pada kompetensi PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai kerangka, patokan dan asas, dan metode penelitian ialah kajian isi dengan memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang benar dari berbagai sumber buku dan dokumen. Hasil penulisan ialah rancangan pembelajaran PAI dengan model Kemp yang terdiri dari sembilan unsur, dimulai dari pernyataan tujuan umum dan diakhiri dengan evaluasi hasil belajar. Pembelajaran PAI akan lebih bermakna apabila guru PAI mau mengimplementasikan model Kemp ini. Implikasi penulisan ini, perlu ditindaklanjuti dengan kajian praktik lapangan untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi desain instruksional model Kemp.

Kata Kunci: Model KEMP, Pembelajaran, PAI

PENDAHULUAN

Berawal dari berbagai persoalan yang penulis hadapi ketika melaksanakan tugas sebagai guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PABP) di sekolah. Penulis sering menemukan berbagai persoalan diantaranya kebiasaan siswa pada saat pembelajaran yang sangat terpaku pada buku teks, sehingga pembelajaran PAI terkesan sebagai mata pelajaran hapalan dan menjadi tidak bermakna. Proses pembelajaran PAI yang kurang bermakna menyebabkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan menjadi tidak efektif. Hasil observasi lainnya menunjukkan kurangnya motivasi siswa-siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, hal ini terihat ketika proses pembelajaran akan dimulai, siswa yang sudah siap mengikuti kegiatan pembelajaran hanya beberapa orang saja. Sebagian besar siswa lain sibuk melakukan kegiatannya masing-masing dan terkesan mengulur-ulur waktu untuk memulai kegiatan pembelajaran.

Pada saat pembelajaran berlangsung di kelas, siswa tidak begitu tertarik mengikutinya, sebagian besar siswa menyatakan bahwa pembelajaran PAI yang dilakukan di jam pelajaran terakhir membuat mereka merasa tidak bergairah lagi untuk bela jar, mereka merasa jenuh dan sebagain lagi menundukkan kepala sebagai tanda mengantuk. Pada saat pembelajaran berlangsung, penulis mendapatkan bahwa beberapa siswa lebih asyik dengan gadgetnya sendiri, memutar musik lewat aplikasi spotify, dan menonton film atau video di laptopnya dari pada menyimak penjelasan dari guru. Bahkan ada siswa yang sibuk mengambil gambar dengan memanfaatkan handphonenya untuk di upload di sosial media.

Peran guru pun berkontribusi terhadap semangat dan dorongan belajar siswa, tetapi sangat disayangkan, masih ada beberapa guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang akan menunaikan tugas mengajar dengan tanpa persiapan, hanya mengandalkan buku teks pelajaran dan LKS dari sekolah. Guru PAI yang terbiasa memberikan nasihat di majlis taklim dalam bentuk ceramah, membawa kebiasaan tersebut dalam pengajaran formal di kelas. Pembelajaran terjadi hanya satu arah, selama pembelajaran lebih banyak waktu diisi dengan ceramah dari guru, dan siswa menjadi peserta belajar yang pasif. Disamping itu, guru pendidikan Agama Islam belum bergerak dari model pembelajaran di pesantren, yaitu masih menggunakan pola pembelajaran tekstual dan sedikit sekali menyentuh ranah kontekstual. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam hanya sebatas mengapal dalil dalil naqli yang dibatasi dinding yang kokoh berbentuk segi empat, tanpa menyentuh kehidupan dan permasalahan sekitar. (Rahmat, 2017)

Kondisi pembelajaran seperti ini menimbulkan keprihatinan penulis, mengingat pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi sarana signifikan dalam mentransformasikan pengetahuan keagamaan, menginternalisasikan nilai-nilai moral dalam membentuk sikap, mengendalikan perilaku sebagai upaya untuk membentuk karakter bangsa. Hal senada diungkapkan dalam Peraturan Pemerintah No 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama bahwa pendidikan agama, termasuk di dalamnya pendidikan agama Islam ialah pendidikan yang menyampaikan ilmu pengetahuan dan membangun sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam menjalankan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan (Pemerintah Republik Indonesia, 2007).

Ahmad Tafsir (Tafsir, 1994), memberi batasan pendidikan Islam yaitu tuntunan agar seseorang tumbuh dan berkembang secara maksimum sesuai dengan prinsip ajaran Islam. Yang dimaksud dengan bertumbuh secara maksimum ialah akal, hati dan jasmaninya sesuai dengan masa pertumbuhan dan dibingkai dengsan nilai-nilai yang bersifat ilahiyah.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian pendidikan agama tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam di sekolah adalah untuk mengembangkan dan menumbuhkan keimanan melalui pengajaran dan pemberian pengetahuan, penjiwaan, pelaksanaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam.

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa siswa akan mampu mengamalkan nilai-nilai agama Islam jika bekal pengetahuan, pemahaman dan penjiwaan terhadap materi dalam

kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam dapat diterima dengan baik. Oleh sebab itu dibutuhkan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa yang menarik, bermakna, menyenangkan dengan berbagai informasi dan pengetahuan yang mudah diterima. Pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna ialah pembelajaran yang terjadi hubungan dinamis dan edukatif antara guru dan siswa, guru merasa puas karena pembelajarannya dapat diterima oleh siswa dan siswa dapat menerima dengan senang hati pengalaman pembelajaran tersebut. Seorang guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk mempunyai kecapakan untuk merancang proses belajar mengajar agar tercapai pengalaman belajar bagi siswa yang menyenangkan.

Tugas perancangan guru Pendidikan Agama Islam ialah berupaya mengatur dan merencanakan agar kegiatan pembelajaran yang direncanakan tersebut menjadikan siswa peserta didik ingin belajar, semangat dalam belajar, terdorong untuk belajar materi-materi pendidikan agama Islam sesuai dengan keadaan yang ada untuk meraih tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Inti dari kegiatan mendesain pembelajaran pendidikan agama Islam ialah memilih, menentukan, dan menguraikan metode pembelajaran yang cocok dengan keadaan yang ada untuk mencapai hasil pembelajaran yang ditetapkan (Muhaimin et. al, 2012).

Pada tulisan ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana aplikasi model Kemp tersebut dalam kegiatan belajar mengajar PAI. Hal ini dilandasi oleh pemikiran Kemp tentang pola kegiatan belajar yang terdiri dari: penyajian dalam kelas, metode belajar mandiri dan kegiatan interkasi pengajar/siswa (Kemp, 1994).

Penelitian yang serupa tentang model Kemp ialah yang dilaksanakan oleh Mustaina, Andrizal, dan Sopiatun Nahwiyah dengan judul penelitian tentang aplikasi model Kemp pada mata pelajaran PAI di Kelas V SD.

Setelah menganalisis beberapa beberapa persamaan dan perbedaan hasil penelitian terdahulu yang serupa, maka penulis bermaksud meneliti dengan tema Implementasi Model KEMP dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI di SMAN 1 Sindangbarang. pada materi PAI. Model Kemp tersebut diaplikasikan dalam rencana pembelajaran PAI di Kelas XI pada aspek Dakwah, Tabligh, dan Khutbah.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis memilih menggunakan pendekatan kualitatif sebagai kerangka, patokan, dan asas dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan objek yang diteliti. Hal ini senada dengan yang diungkapakan oleh Nana Syaodih dalam karyanya Metode Penelitian Pendidikan bahwa karakteristik umum penelitiaan kualitatif adalah menggambarkan dan menggungkapkan (to describe and explore) serta menggambarkan dan menjelaskan (to describe and explain) (Sukmadinata, 2012).

Untuk menggambarkan dan menjelaskan objek kajian penelitian, penulis memanfaatkan metode penelitian content analysis atau kajian isi. Menurut Weber, (Moleong, 2017) menyatakan metode penelitian kajian isi ialah paradigma penelitian untuk membuat inferensi yang benar dengan menggunakan seperangkat prosedur dari bahan-bahan tertulis baik berupa buku atau dokumen. Langkah Metode riset ini dkaji dengan cara menelaah dan menganalisis buku perencanaan pengajaran model Jerrold E. Kemp dan Silabus PAI.

Ada dua jenis data yang biasa dipakai dalam penelitian pendidikan, yaitu data kualitatif dan kualitatif, dalam hal ini penulis memilih data kualitatif, sebab data-data yang diteliti berbentuk literatur yang terdapat dalam buku-buku dan sumber lainnya yang relevan dan bukan berbentuk angka-angka sebagai data primernya. Menurut Sudarwan Danim, ciri penelitian kualitatif ialah data yang dihimpun adalah data yang lunak (soft data) yaitu data yang secara umum menggambarkan tentang manusia, suatu tempat, buah dari percakapan dan lain sebaginya. Data tersebut bukan dalam bentuk angka-angka, walaupun memuat angkat-angka, fungsinya hanya sebagai pelengkap saja (Danim, 2013).

Untuk menelaah bagiamana aplikasi model kemp yang dielaborasi dengan kooperatif learning model STAD, penulis menggunakan sumber data primer yaitu buku desain instruksional karya Jerrold E. Kemp, buku teks PAI, kumpulan KI dan KD, dan literatur bacaan lainnya tentang model perencanaan pengajaran. Sedangkan sumber data sekunder yang menunjang penghimpunan data penelitian ialah buku-buku dan jurnal-jurnal baik printed atau online yang berhubungan dengan model perencanaan pengajaran atau desain instruksional serta sumber lainnya yang sesuai dengan tema penelitian

Dalam penelitian ini, sebagai upaya penghimpunan data menggunakan teknik studi kepustakaan, yaitu sebagi usaha mendalami dan menelaah terhadap pemikiran para pakar di bidang pendidikan. Kemudian data yang terhimpun dianalisis dan ditafsirkan denagn tahapan

proses berupa unitisasi (proses satuan), kategorisasi (pengelompokkan), dan terakhir konklusi (penarikan kesimpulan). (Anwar & Nuryana, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabiila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi menurut teori Jones bahwa: "Those Activities directed toward putting a program into effect"(Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Jadi Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya. Pengertian implementasi menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum menjelaskan mengenai implementasi sebagai berikut: "Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan Pengertian implementasi diatas menjelaskan bahwa implentasi itu bukan sekedar aktivitas saja, tetapi juga kegiatan terencana yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan-acuan yang direncanakan dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu terlaksananya suatu program. Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan normanorma tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri namun tetap diperngaruhi objek berikutnya yaitu pada program kurikulum yang ada di sekolah atau sebuah lembaga.

Efektifitas Pembelajaran

Menurut Sri Haryani dalam Muchtar, pada dasarnya pengertian efektivitas yang umum menunjukkan pada taraf tercapainya hasil. Dengan kata lain efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai. Sedangkan menurut Supardi, efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran/tujuan (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah dicapai

Sementara itu menurut Hidayat dalam Irwan yang menjelaskan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai. Adapun menurut Humaiedi dalam bukunya efektivitas adalah taraf tercapainya suatu tujuan tertentu, baik ditinjau dari segi hasil maupun segi usaha yang diukur dengan mutu, jumlah, serta ketepatan waktu sesuai dengan prosedur dan ukuran-ukuran tertentu. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat dikatakan bahwa efektivitas adalah ukuran sejauh mana tujuan (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang diinginkan dapat tercapai. Ukuran tersebut dapat dilihat dari perbandingan antara tujuan yang akan dicapai dengan kejadian yang terjadi dimasa sekarang.

Sementara itu Gagne dalam Eveline mendefinisikan pembelajaran sebagai pengaturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuatnya berhasil guna. Dengan kata lain pembelajaran menurut Gagne dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang bermanfaat. Adapun pengertian efektivitas pembelajaran yang seutuhnya di kemukakan oleh Miarso dalam jurnal Rohmawati yang mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi "doing the right things". Sementara itu menurut Afifatu Rohmawati dalam jurnalnya, bahwa efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model Pembelajaran Kemp

Model Pembelajaran Jerold E.Kemp berbentuk cyle atau lingkaran. Model yang berbentuk lingkaran dalam penerapan sistem pelajaran menunjukkan proses kontinyu di dalamnya. Model ini termasuk dalam taksonomi model yang beriorientasi pada kegiatan pembelajaran klasikal dan individual. Model ini bisa dilakukan oleh guru dalam menciptakan proses pembelajaran secara langsung di dalam kelas secara menarik, efektif dan efesien (Chania 2020).

Ada beberapa faktor penting yang mendasari penggunaan model Jerold E.Kemp yaitu(Fatmawati 2013):

a. Kesiapan siswa dalam mencapai tujuan dan kompetensi pembelajaran.

b. Karakteristik siswa dan strategi pembelajaran.
c. Sumber dan media belajar yang tepat.
d. Dukungan terhadap keberhasilan belajar siswa.
e. Menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.Revisi untuk membuat progam pembelajaran efektif dan efesien.

Ciri-ciri khusus model Kemp pada dasarnya desain pengembangan pembelajaran PAI dengan menggunakan model Kemp berpijak pada empat unsur dasar perencanaan pembelajaran yang merupakan jawaban atas

pertanyaan:

1. Untuk siapa program itu dirancang? Peserta didik
2. Kemampuan apa yang ingin Anda pelajari? Tujuan
3. Bagaiamana isi pelajaran atau keterampilan yang dapat dipelajari? Metode
4. Bagaimana anda menentukan tingkat penguasaan

pelajaran yang sudah dicapai? Evaluas Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Jerold E.Kemp adalah model pembelajaran yang menekankan kemampuan berpikir peserta didik untuk menghubungkan, mengorganisasikan, mendalami, mengelola dan mengembangkan informasi yang didapat. Secara singkat, menurut model ini terdapat beberapa langkah dalam penyusunan sebuah bahan ajar (Audi Ghaffari et al. 2005)

yaitu:

a. Menentukan tujuan dan daftar topik, menetapkan tujuan umum untuk pembelajaran tiap topiknya.
b. Menganalisis karakteristik pelajar, untuk siapa pembelajarantersebut didesain.
c. Menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan syarat dampaknya dapat dijadikan tolak ukur perilaku pelajar.
d. Menentukan isi materi pelajaran yang dapat mendukung tiap tujuan.
e. pengembangan prapenilaian/ penilaian awal untuk menentukan latar belakang pelajar dan pemberian level pengetahuan terhadap suatu topik.
f. Memilih aktivitas pembelajaran dan sumber pembelajaran yang menyenangkan atau menentukan strategi belajar-mengajar, jadi siswa siswa akan mudahmenyelesaikan tujuan yang diharapkan.

g. Mengkoordinasi dukungan pelayanan atau sarana penunjang yang meliputi personalia, fasilitas-fasilitas, perlengkapan, dan jadwal untuk melaksanakan rencana pembelajaran.
h. Mengevaluasi pembelajaran siswa dengan syarat mereka menyelesaikan pembelajaran serta melihat kesalahan-kesalahan dan peninjauan kembali beberapa fase dari perencanaan yang membutuhkan perbaikan yang terus menerus, evaluasi yang dilakukan berupa evaluasi formatif dan evaluasi sumatif

Aplikasi Desain Kemp dalam Pembelajaran PAI

Pendidikan dalam persfektif Islam adalah usaha bimbingan dimengerti, dikembangkan dan digali dari nilai-nilai dasar ajaran Islam yang terdapat dalam sumber pokonya yaitu, Alquran dan Al Hadis. Pendidikan Agama Islam ialah sebuah sistem yang memberikan arahan dan bimbingan kepada seseorang agar ia memiliki kecakapan yang dapat membawa kehidupannya sesuai dengan cita-cita luhur agama Islam.(H.M., 1996) Marimba mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha bimbingan berlandaskan aturanaturan Islam terhadap jasmani dan rohani, guna terwujudnya kepribadian unggul sesuai timbangan Islam. (Gunawan, 2014) Tafsir memberikan definisi Pendidikan Agama Islam ialah tuntunan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain agar yang diberikan bimbingan tersebut berkembang secara maksimum aspek akal, hati dan jasmaninya sesuai dengan ajaran Islam.

Dari pendapat ahli pendidikan tersebut, disimpulkan pendidikan agama Islam ialah sistem pendidikan dalam upaya memberikan bimbingan kepada seseorang agar berkembang aspek jasmani dan rohaninya serasi dengan nilai-nilai fundamental ajaran Islam. Sehingga dengan bimbingan tersebut, nilai-nilai fundamental islam menjadi pandangan hidupnya (way of life) yang mengarahkan sikap dan perilakunya dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sehingga harapan ajaran Islam sebagai rahmatan lil 'alamin dapat terwujud. Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah nomenklatur dalam kurikulum sistem pendidikan pendidikan nasional, di mana struktur isi bidang studi atau mata pelajaran terbagi ke dalam lima aspek. Kelima aspek tersebut adalah: Aspek Alquran dan Hadis, aspek Aqidah, aspek Fiqih, aspek Akhlak, dan aspek Tarikh. Aspek Fiqih ialah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan perbuatan eksoteris sebagai bentuk ketundukan dan ketaan terhadapa aturan dan hukum-humum Allah Swt, pengetahuan tersebut berguna untuk mengatur hubungan antara umat

manusia dan Tuhan serta mengatur pergaulan hidup dan keh idupan manusia. (Bahan Ajar Pendidikan dan Pelatihan Guru, 2012).

Pembelajaran Fiqih adalah materi ajar praktik dalam konsep ajaran agama Islam menduduki posisi yang sangat penting. Fiqih adalah disiplin ilmu yang paling banyak mendominasi pemahaman kaum muslim akan agamanya, sehingga, paling banyak membentuk bagian terpenting cara berfikir kaum Muslim.(Madjid, 2000) Karena hal tersebut, maka dalam pengajarannya tidak boleh sembarangan, tetapi harus diupayakan dan dirancang agar mampu menciptakan siswa mau belajar dan termotivasi untuk belajar. Berikut aplikasi teori desain instruksional model Kemp dalam pembelajaran PAI pada aspek Fiqih dengan materi pokok tabliq, khotbah dan dakwah.

1. Tujuan umum program kegiatan

Tujuan umum adalah pernyataan umum kegaitan belajar yang akan berlangsung. Tujuan ini mengarahkan pengajar dalam menentukan keberhasilan mata pelajaran, dan secara umum menyampaikan kepada pihak lain tentang tujuan utama program. Dalam penulisan ini kebutuhan belajar dan tujuan umum dikutip dari tujuan pendidikan nasional dan tujuan pengajaran pendidikan agama, yaitu: Pendidikan secara nasional bermaksud agar tumbuh dan berkembangnya kapasitas peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kratif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.(Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2003) Dan tujuan pengajaran pendidikan Agama ialah untuk tumbuh dan berkembangnya kapasitas peserta didik dalam rangka memahami, menghayati, dan melaksanakan nilai-nilai ajaran agama Islam serta dapat menyelaraskan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

2. Topik bahasan, tugas kerja dan tujuan umum

Pokok bahasan mencakup isi pengetahuan secara garis besar yang akan diajarkan kepada peserta didik. Tugas kerja adalah istilah untuk kegiatan yang berkaitan dengan aspek psikomotor yang akan dilaksanakan. Tujuan umum terdiri atas sebuah indikator keterampilan yang masih bersifat umum, dan isi pokok materi bahasan atau tugas yang bersifat luas. Tujuan umum dikutip dari permen dikbud no 38 tahun 2018 tentang penjabaran Kompetensi Inti

(KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Desain instruksional model Kemp dalam penulisan ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

• Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam

• Tingkat : Sekolah Menengah Atas (SMA)

• Kelas : XI

• Pokok Bahasan : Aspek Fiqih tentang Tablig, Khotbah, dan Dakwah

• Tujuan umum : 1.8. mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam esensi dakwah, khutbah dan tablig dalam kehidupan bermasyarakat. 2.8 menjaga keharmonisan kehidupan bermasyarakat dengan saling membantu dan saling menasehati melalui khutbah, tablig, dan dakwah. 3.8. menganalisis ketentuan serta prinsip-prinsip khutbah, tablig, dan dakwah. 4.8. mempraktikkan dan menyajikan aturan dan prinsip-prinsi khutbah, tablig dan dakwah. (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2018)

3. Ciri siswa

Salah satu indikator keberhasilan sebuah desain instruksional adalah siswa dapat mencapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan demikian, Keterlibatan siswa dalam sebuah desain instruksional adalah sebuah keniscayaan. Tujuan mengetahui karakteristik siswa ialah untuk mengukur, apakah siswa akan mampu mencapai tujuan belajarnya atau tidak, sejauh mana minat dan motivasi siswa terhadap pelajarannya. Setidaknya ada lima hal yang berkaitan dengan ciri-ciri siswa yang penting untuk diketahui, yaitu kemampuan akademik, kepribadian dan sikap sosial, latar belakang budaya dan etnis, cacat-normal, dan gaya belajar. (Agustan, 2015) Untuk mengetahui data-data tersebut, guru perancang pembelajaran dapat melakukan wawancara atau bekerjasama dengan guru BK untuk memperoleh data siswa yang berkaitan.

• Kelas : XI A

• Jumlah siswa : 34 orang dengan rincian 14 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan

• Kemampuan akademik : Berdasarkan ulangan harian siswa pada kompetensi sebelumnya, diketahui nilai tertinggi ialah 75 dan nilai terendah ialah 42 dan rata-rata nilai kelas ialah 59.

4. Muatan bidang studi dan uraian tugas

Muatan bidang studi ialah garis besar materi yang akan disampaikan atau harus diketahui dan dikerjakan oleh siswa. Fungsi dari memerinci rincian pengetahuan dan analisis tugas dalam desain intstruksional berfungsi untuk: 1. Menyelesaikan kegiatan belajar mengajar, 2. Mengembangkan media pembelajaran, 3. Memberikan acuan isi dalam membuat evaluasi. Berikut isi mata pelajaran PAI tentang aturan dan prinsip-prinsip khotbah, tablig, dan dakwah serta analisis tugasnya:

a. Definisi, batasan, dan konsep khotbah, tablig, dan dakwah

b. Keutamaan pelaku khotbah, tablig, dan dakwah

c. Ketentuan khotbah, tablig, dan dakwah

d. Perbedaan khotbah, tablig, dan dakwah

e. Menyusun teks khotbah jumat dan dakwah (Syamsuri, 2006)

5. Sasaran pengajaran

Dalam suatu proses pembelajaran ada kalanya siswa tidak mengetahui hal apa yang penting untuk dicatat. Kalau apa yang diharapkan untuk diketahui dan dikerjakan tidak pasti dan tegas batasannya, maka peserta didik akan merasa kebingungan tentang apa yang perlu untuk dicatat dalam kegiatan belajar dan performa apa yang perlu dikerjakan. Untuk menjawab kesulitan tersebut, maka seorang desain instruksional harus menuliskan sasaran pengajarannya. Sasaran pengajaran memiliki manfaat, agar siswa dapat mengatur tatacara belajar dan kondisi belajar secara efektif dan efisien dan menyiapkan diri untuk mengikuti evaluasi proses belajar. Sasaran pengajaran juga bermanfaat untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa akan kapasitas dirinya untuk meningkatkan dalam kegiatan belajar berikutnya.

Manfaat sasaran pengajaran untuk perancang ialah: pertama sebagai landasan dalam memilih dan menyusun kegiatan pengajaran serta sumber belajar. Kedua sebagai acuan kerja dalam merancang cara mengevaluasi kegaiatan belajar.(Kemp, 1994). Ketegori sasaran pengajaran terbagi ke dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berkaitan dengan mempelajari pengetahuan, informasi, pemikiran, seperti menamai, memecahkan, meramalkan dan aspek berfikir lainnya. Ranah psikomotor membahas

keterampilan yang membutuhkan penggunaan dan koordinasi otot tubuh. Ranah afektif sasaran yang menyangkut sikap, penghargaan, nilai dan emosi.

6. Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar merupakan unsur ketiga dari empat unsur penting dalam desain instruksional, yaitu: siswa, sasaran, metode dan evaluasi. Kegiatan belajar mengajar berlangsung ditandai dengan perubahan pada diri siswa dari tidak mengetahui dan tidak dapat melakukan, menjadi mengetahui dan dapat melakukan

7. Sumber pengajaran

Berbagai sumber dalam pengajaran dapat dikelompokkan ke dalam kategori: sumber yang nyata, bahan takterproyeksikan, rekaman suara, gambar diam yang diproyeksikan, gambar gerak yang diproyeksikan. Kategori sumber belajar tersebut dapat dijadikan patokan dalam memilih media atau bahan pengajaran. Tiga cara yang lazim digunakan dalam pemilihan media: pertama pemilihan berdasarkan media yang tersedia di sekolah. Kedua pemilihan berdasarkan apa yang dikenali oleh pengajar, ketiga pemilihan berdasarkan sasaran atau tujuan dengan mengikuti pedoman tentang pemilihan yang objektif. (Kemp, 1994) Sumber pengajaran untuk materi khotbah, tablig, dan dakwah disesuaikan dengan yang tersedia di sekolah. Adapun bahan pengajaran tersebut ialah: kertas HVS ukuran F4, spidol, buku teks PAI kelas XI, video yang dimabil dari situs youtube.

8. Menilai hasil belajar

Penilaian terhadap aspek kognitif siswa dilakukan dengan menggunakan tes tertulis non objektif. Penilaian psikomotor siswa menggunakan ujian praktik, yaitu menilai performance dalam mempraktikkan khotbah Jum'at untuk siswa laki-laki dan dakwah atau tablig untuk siswa perempuan. Penilaian afektif dilakukan dengan penilaian diri dalam bentuk angket dan penilaian antara sesama teman.

Bentuk soal tes non objektif dan tes praktik: 1. Jelaskan perbedaan khotbah, tablig dan dakwah, 2. Kenapa umat Islam harus berdakwah, 3. Analisa menurut saudara, sudah banyak para juru dakwah yang menyeru untuk berlaku jujur dan mencela tindak korupsi, tetapi masih saja banyak perilaku korupsi dan suap menyuap, 4. Buat teks khotbah

Juma'at atau dakwah, 5 Praktikkan khotbah Juma'at atau Dakwah dengan tanpa melihat teks yang telah dibuat.

9. Uji awal

Uji awal menentukan kesiapan siswa dalam mengikuti program pengajaran atau memulai mempelajari pokok bahasan. Uji awal ini menunjukkan yang mana siswa yang betulbetul siap mengikuti pelajaran, siswa yang memerlukan pelajaran perbaikan, siswa yang belum siap mengikuti pelajaran dan harus memulai pelajaran dari tingkatan yang terendah. Penjajakan terhadap kesiapan siswa menerima pelajaran dilakukan tes awal dengan soalsoal sebagai berikut: 1 jelaskan yang saudara fahami tentang konsep khotbah dan dakwah, 2 Jelaskan keutamaan khotbah dan dakwah, 3 Adakah diantara kalian yang sudah pernah menyampaikan khutbah atau tablig.

KESIMPULAN

Untuk memulai suatu kegiatan pembelajaran yang baik, diperlukan suatu model yang baik pula, agar apa yang diharapkan dari kegiatan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Pembelajaran PAI yang terkesan sebagai mata pelajaran yang berorientasi hapalan dan membosankan, harus dirubah dengan cara mendesai pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa aktiv dalam pengalaman belajarnya. Implementasi model KEMP, diharapkan sebagai jawaban agar pembelajaran PAI menjadi sebuah pengalaman belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk tetap mau belajar. Hasil penulisan tentang implementasi model Kemp yang dielaborasi pada materi pokok khotbah, tablig, dan dakwah perlu kajian lebih mendalam dengan memodifikasi tahapan perancangannya dengan melihat perkembangan teknologi dan informasi pada saat ini dan perkembangan teori-teori belajar yang terbaru. Mengingat desain rancangan model Kemp banyak dipengaruhi oleh teori behavioristik. Hasil penulisan ini bersifat kualitatif analsis isi dengan pendekatan kepustakaan. Berimplikasi perlu ditindaklanjuti dalam bentuk penelitian dilapangan terhadap efektfitas serta efisiensi desain instruksional model Kemp untuk pembelajaran pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Afifuddin;, & Zain, I. A. (2012). Perencanaan Pembelajaran. Bandung: Rayon Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Bandung.

Agustan, S. (2015). Pembelajaran Model Kemp Pada Topik Bangun. (November), 195–203.

Anwar, C., & Nuryana, A. (2019). Nilai Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Surat al Baqarah ayat 177 dan an Nisa ayat 36. Atthulab, 4. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa). (n.d.-a).

Danim, S. (2013). Menjadi Peneliti Kualitatif. Bandung: CV Pustaka Setia.

Gunawan, H. (2014). Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Tokoh Pemikiran. PT Remaja Rosdakarya.

H.M., A. (1996). Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner. Jakarta: Bumi Aksara.

Isjoni. (2013). Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2003). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003. Jakarta: Kemendikbud.

Kemp, J. E. (1994). Proses Perancangan Pengajaran. Bandung: Penerbit ITB.

Lauto, H., Uno, H. B., & Laliyo, L. A. R. (2016). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Desain Instruksional Jerrold E. Kemp dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas VIII Semester Genap Mts Negeri Gorontalo. 197–210.

Madjid, N. (2000). Islam Doktrin dan Peradaban; Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemodernan. Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 38 Tahun 2018 tentang KI KD.

Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

Mudhoffir. (1996). Teknologi Instruksional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhaimin et. al. (2012). Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Munthe, B. (2014). Desain Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Mustaina; Andrizal; Nahwiyah, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Jerrold E. Kemp dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 009 Parit Tarakan Air Hitam Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. JOM FTK UNIKS, 34–40.

Rahmat. (2017). Pendidikan Agama Islam Multidisipliner. Yogyakarta: LKIS.

Ramayulis. (2008). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.

Slavin, R. E. (2015). Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik. Bandung: Penerbit Nusa Media.

Sukmadinata, N. S. (2012). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suprijono, A. (2017). Cooperatif Learning: Teori dan Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Syamsuri. (2006). Pendidikan Agama Islam SMA Jilid 2 untuk Kelas XI. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Tarsono. (2020). RPS Silabus Desain Pembelajaran. Program Pasca Sarjana UIN Bandung.